

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDIDIKAN INFORMAL DAN NON FORMAL DI DESA
KEMANUKAN**



**Oleh: Nasril Nasar
NIM: 22204011062**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasril Nasar

NIM : 22204011062

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dituju sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Nasril Nasar

NIM: 22204011062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAG

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasril Nasar
NIM : 22204011062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Saya yang menyatakan


Nasril Nasar

NIM: 22204011062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1199/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN
INFORMAL DAN NON FORMAL DI DESA KEMANUKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASRIL NASAR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011062
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66554e1645ab2



Penguji I
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66558bd25eff6



Penguji II
Dr. H. Karwadi, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6655adf99bf30



Yogyakarta, 03 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665699d1e4179

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DAN NON
FORMAL DI DESA KEMANUKAN

Nama : Nasril Nasar
NIM : 22204011062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()
Penguji II : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 3 Mei 2024
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A (95)
IPK : 3,86
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL DAN NON FORMAL
DI DESA KEMANUKAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nasril Nasar
NIM : 22204011062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikankan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 23 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Muqowim, M.Ag

ABSTRAK

Nasril Nasar, NIM 22204011062, Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Informal dan Non Formal Di Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Jawa tengah, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pendidikan informal (lingkungan keluarga) adalah lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan moral anak, dan pendidikan non formal (masyarakat) dikelola oleh yayasan dan organisasi masyarakat. Karena itu, keduanya memiliki potensi yang besar dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini fokus pada Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Islam di Desa Kemanukan. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa saja nilai moderasi beragama yang diinternalisasi melalui pendidikan informal dan non formal di Desa Kemanukan; 2) Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan melalui pendidikan informal dan non formal; 3) Apa hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan melalui pendidikan informal dan non formal. Desa Kemanukan adalah desa kerukunan umat beragama, yang menjadi desa percontohan pertama di Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan, dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah Lurah Desa Kemanukan, tokoh agama, pendidik TPA, masyarakat, dan beberapa remaja Desa Kemanukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal meliputi: diinternalisasikan melalui pendidikan informal dan non formal yakni *Tawazun*, *Tasamuh*, dan *Musawah*. Proses internalisasi berlangsung dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal ialah terwujudnya karakter masyarakat yang *tasamuh*, *tawazun*, dan *musawah* dalam menjalani kehidupan masyarakat dengan penganut agama lain.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Moderasi Beragama, Pendidikan Informal, Pendidikan Non Formal

ABSTRACT

Nasril Nasar, NIM 22204011062, Internalization of the Value of Religious Moderation Through Informal and Non-Formal Education in Kemanukan Village, Bagelen District, Purworejo Regency, Central Java, Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Informal education (family environment) is an environment that has a big influence on children's moral development, and non-formal education (community) is managed by foundations and community organizations. Therefore, both have great potential in internalizing the value of religious moderation. This research focuses on the Internalization of Religious Moderation Values through Islamic Education in Kemanukan Village. The problem formulation in this research is: 1) What are the values of religious moderation that are internalized through informal and non-formal education in Kemanukan Village; 2) What is the process of internalizing the value of religious moderation in Kemanukan Village through informal and non-formal education; 3) What are the results of internalizing the value of religious moderation in Kemanukan Village through informal and non-formal education. Kemanukan Village is a village of religious harmony, which is the first model village in Purworejo Regency.

This research uses qualitative methods or field research, with a case study approach. The subjects in this research were the Kemanukan Village Head, religious leaders, TPA educators, the community, and several Kemanukan Village teenagers. Data analysis in this research was carried out by means of data condensation, data display, and data verification. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques.

The results of this research show that the internalization of the value of religious moderation through informal and non-formal education includes: internalization through informal and non-formal education, namely Tawazun, Tasamuh, and Musawah. The internalization process takes place by means of value transformation, value transactions, and value transinternalization. The result of internalizing the value of religious moderation through informal and non-formal education is the realization of a community character of tasamuh, tawazun, and musawah in living community life with adherents of other religions.

Keywords: Internalization of Values, Religious Moderation, Informal Education, Non-Formal Educati

MOTTO

“Keberadaan ajaran Islam yang lengkap dan paripurna menuntut umatnya bersikap moderat dalam menyikapi beragam persoalan”

Prof. Dr. KH. Abu Yasid M.A., LL.M



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Informal dan Non Formal di Desa Kemanukan” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya yang dimuliakan, serta umat manusia yang senantiasa menjadi pengikut beliau sampai hari akhir yang telah membawa umat manusia ke zaman yang terang ini.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Informal dan Non Formal di Desa Kemanukan” tidak lepas dari bantuan, arahan dan dorongan berbagai pihak selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Kaprodi Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Ahmad arifi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menempuh pendidikan magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menulis tesis ini.
6. Kedua orang tua saya Nasaruddin dan Andi Darnianti yang selalu memotivasi, mendoakan, dan memberikan dukungan yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini;
7. Adik saya Narda Nasar yang merupakan salah satu sebab saya termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 24 Maret 2024

Nasril Nasar

NIM: 22204011062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan
0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	ḫ	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslanya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamatil auliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitrah
------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	A
	Ditulis	Tanasa
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	I
	Ditulis	Karim

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	AI
	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu قول	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	A'antum
اعددت	Ditulis	U'iddat
لأن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	Al sama
الشمس	Ditulis	Alsyaam

3. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi alfurud
هل السنة	Ditulis	Hal alsunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAKvi
ABSTRACTvii
MOTTO	viii
PERSEMBAHANix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINxi
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISIxii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRANxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Internalisasi Nilai	19
1. Pengertian Internalisasi Nilai	19
2. Teori Internalisasi Nilai.....	21
3. Strategi Internalisasi Nilai.....	24
B. Moderasi Beragama	25
1. Pengertian Moderasi Beragama	25
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	30
3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	34
4. Indikator Moderasi Beragama.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian	47
B. Sumber Data Penelitian	47
C. Metode dan Instrumen pengumpulan Data	49
D. Uji Keabsahan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
F. Sistematika Pembahasan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Desa Kemanukan	55
B. Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Informal dan Non Formal di Desa Kemanukan	59
C. Nilai Moderasi Beragama yang Diinternalisasi melalui Pendidikan Informal dan Non Formal di Desa Kemanukan	95
D. Hasil Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Informal dan Non Formal di Desa Kemanukan	140
E. Temuan Penelitian	144
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Letak Desa Kemanukan.....	55
Gambar 2.2	Agama Warga Desa kemanukan.....	56
Gambar 2.3	Pekerjaan Warga Desa Kemanukan.....	57
Gambar 2.4	Prasasti dan Penetapan Desa Kemanukan Sebagai Desa Kerukunan Umat Beragam.....	58



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data.....	160
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	164
Lampiran 3	Dokumentasi Saat Penelitian.....	189
Lampiran 4	Sertifikat TOEFL dan TOAFL.....	193
Lampiran 5	Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing.....	195
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian.....	197
Lampiran 7	<i>Curriculum Vitae</i>	198



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain pendidikan formal, pendidikan informal dan non formal sebagai lembaga tidak kalah penting dalam membumikan moderasi beragama. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan, dan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi seseorang.¹ Sedangkan pendidikan non formal seperti kegiatan keagamaan dan sosial dapat memperkuat nilai-nilai religius dan kerukunan antar umat beragama.² Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa lembaga informal dan non formal juga sangat penting dalam membumikan moderasi beragama.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral seorang anak.³ Keluarga juga adalah tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak sejak usia dini hingga dewasa.⁴ Hal tersebut disebabkan oleh kepatuhan seorang anak yang lebih kepada orang tua dari lainnya, yang mana kepatuhan tersebut kemudian menjadi

¹ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): hlm. 1767.

² Zulkarnain, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Masyarakat Majemuk* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). Hlm. 92

³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014)., hlm. 03.

sebab efektifitas pendidikan moral kepada seorang anak.⁵ Penjelasan ini mempertegas bahwa pendidikan informal (keluarga) masih menjadi lembaga yang memiliki urgensi tinggi dalam internalisasi nilai moderasi beragama ke dalam kepribadian seseorang, sebab di sana pendidikan pertama kali berlangsung, dan pendidikan utama dilaksanakan.

Kemudian lembaga pendidikan non formal atau masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Karena pendidikan non formal dikelola oleh yayasan dan organisasi masyarakat yang notabene lebih dekat dengan nilai dan budaya yang ada di masyarakat, sehingga internalisasi nilai moderasi beragama melalui lembaga pendidikan non formal dapat berjalan lebih efektif.⁶

Efektifitas pendidikan non formal menjadi sangat kuat jika pendidikan non formal tersebut di dalamnya terdapat perkumpulan masyarakat. Durkheim mengemukakan bahwa pembuatan moral melalui ide-ide kolektif tidak lagi dapat dilakukan kecuali melalui kelompok, lembaga, ataupun dengan pertemuan-pertemuan dimana individu-individu menyatakan kebersamaan bersama.⁷

Terlebih lagi jika pendidikan non formal tersebut di dalamnya

⁵ Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*.

⁶ Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakr, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Academica* 5, no. 2 (2021): 429

⁷ Bryan S. Turner, *Agama Dan Teori Sosial* (Yogyakarta: IRCisoD, 2006), hlm. 89

berlangsung pendidikan keagamaan, internalisasi nilai moderasi beragama akan sangat mudah dilakukan. Engels mengemukakan bahwa masyarakat harus ditata rapi menggunakan perangkat-perangkat moral, dan perangkat moral yang paling utama untuk mengatur masa tentulah agama.⁸ Teori tersebut menegaskan kembali bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan non formal seperti pengajian-pengajian dan Taman Pendidikan Al-qur'an yang berlangsung di masjid-masjid dapat memperkuat kerukunan umat beragama.

Oleh karena itu, untuk menekan, menanggulangi, dan mengantisipasi keberadaan konflik-konflik atas nama agama, internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal dapat menjadi salah satu jalan. Sebab lembaga pendidikan informal atau keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak, yang berarti keluarga adalah lembaga pertama yang menjadi tempat seorang anak memulai perkembangan pribadi dan sosialnya.⁹ Begitupun dengan pendidikan non formal, internalisasi nilai moderasi beragama di lembaga non-formal juga efektif untuk mewujudkan individu yang moderat, sebab pendidikan non formal dibangun atas kesadaran masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu, lembaga pendidikan non formal disebut

⁸ Ibid., hlm 131

⁹ Kalijunjung Hasibuan, "Moderasi Beragama Berbasis Keluarga," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11 (2023), hlm. 4656.

¹⁰ Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2023), hlm. 422

juga sebagai agen moderasi beragama.¹¹

Efektifitas internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal sebagaimana penjelasan di atas dapat dilihat melalui lembaga pendidikan yang ada di Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini lingkungan keluarga, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan pengajian-pengajian.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa hampir semua daerah di Indonesia memiliki keragaman, baik itu agama, suku, budaya. Salah satunya kabupaten yang memiliki keragaman agama adalah Kabupaten Purworejo. Agama dan pemeluk agama di Kabupaten Purworejo berdasarkan data BPJS Kabupaten Purworejo tahun 2022 yang dikutip buku *Jejak Moderasi Beragama di Tanah Jawa* menunjukkan: Islam (754.209), protestan (7.905), Katolik (7.034), Hindu (47), Budha (605), dan agama lain (80).¹² Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Purworejo memiliki keragaman agama dan bisa disebut dengan Indonesia mini.

Desa Kemanukan adalah salah satu desa yang memiliki masyarakat multireligius. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil bahwa di Desa Kemanukan terdapat beragam agama, yakni: Islam, kristen, katolik,

¹¹ S Anwar, "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pedagogy* 20 (2022), hlm 10-11

¹² Abdul Aziz, dkk., *Jejak Moderasi Beragama di Tanah Jawa*, (Jawa tengah: LPPM STAINU PURWOREJO, 2022), hlm. 18.

hindu, dan budha, serta satu kepercayaan yang bernama Hardopusoro.¹³ Walaupun di dalamnya terdapat beragam agama, tapi masing-masing penganut agama dapat hidup rukun.

Di balik beragamnya keyakinan yang ada di Desa Kemanukan, terdapat satu hal yang menarik, yaitu adanya sikap moderat antar umat beragama yang terjalin dengan baik.¹⁴ Ketua FKUB Purworejo KH Junaidi Jazuli, mengungkapkan sebelum pencahangan pihaknya telah melakukan pengamatan terlebih dulu sehingga tidak serta merta membuat desa percontohan dan desa kerukunan umat beragama. Menurutnya, warga di Desa Kemanukan memiliki keyakinan yang berbeda-beda, baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, hingga Penghayat Kepercayaan. Meski demikian, selama hidup berdampingan, nyaris tidak pernah ada riak mengenai perbedaan keyakinan tersebut.¹⁵

Adapun hal yang memperkuat bahwa Desa Kemanukan adalah Desa yang masyarakatnya moderat adalah adanya prasasti yang bertuliskan "Penetapan Desa Kemanukan Sebagai Desa Sadar Kerukunan Umat Beragama."¹⁶ Artinya Desa Kemanukan ditetapkan sebagai desa percontohan pertama sebagai Desa Kerukunan Umat

¹³ Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur Wijianto Selaku Lurah Kelurahan Kemanukan pada tanggal 14 Maret 2023.

¹⁴ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdurrahman selaku masyarakat Desa Kemanukan pada tanggal 14 Maret 2023.

¹⁵ Portal Berita Pemerintah Prov. Jawa Tengah, "Desa Kerukunan Umat Beragama", dalam <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/desa-kerukunan-umat-beragama/>. Dikkes tanggal 30 agustus 2022

¹⁶ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023

Beragama di Kabupaten Purworejo dan Provinsi Jawa Tengah.¹⁷

Ditetapkannya Desa Kemanukan sebagai desa percontohan sebagai desa kerukunan antar umat beragama dipengaruhi oleh beberapa lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Kemanukan. Lurah Desa Kemanukan mengemukakan saat peneliti melakukan wawancara awal:

“Di Desa ini ada beberapa kegiatan yang mendukung kerukunan penganut antar umat beragama: kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, seperti sosialisasi moderasi beragama yang dilakukan sekali dalam setahun, pengajian-pengajian yang diampu oleh tokoh agama yang moderat, kegiatan-kegiatan kebudayaan yang didalamnya ada kebersamaan seperti slametan, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), dan para orang tua yang telah memegang prinsip kerukunan antar umat beragama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dicontoh oleh anak-anak mereka.”¹⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi. Pada observasi yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa di Desa Kemanukan terdapat beberapa lembaga pendidikan non formal, yakni pengajian-pengajian dan TPA-TPA. Berdasarkan kelompoknya, pengajian di Desa Kemanukan terbagi menjadi dua, yakni pengajian yang berlangsung di Masjid Jami’ Desa Kemanukan dan pengajian yang berlangsung di Masjid Baiturrahman, Dusun Jolotundo. Adapun TPA terdiri dari 4 TPA, yakni TPA Dusun Krajan Lor, TPA Dusun Jolotundo, TPA Dusun Krangsari, dan TPA Dusun Karangrejo.¹⁹

¹⁷ Portal Berita Pemerintah Prov. Jawa Tengah, “Desa Kerukunan Umat Beragama”, dalam <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/desa-kerukunan-umat-beragama/>. Dikkes tanggal 30 agustus 2022

¹⁸ Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur Wijiyanto Selaku Lurah Kelurahan Kemanukan pada tanggal 14 Maret 2023.

¹⁹ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 di Desa Kemanukan

Pengampu pengajian-pengajian yang ada di Desa Kemanukan adalah tokoh agama Desa Kemanukan, yakni Bapak Kiyai Abdul Wahid dan Bapak Kiyai Subagiyo. Kedua tokoh agama ini dikenal oleh masyarakat sebagai tokoh agama yang moderat dan aktif mendakwahkan kerukunan antar umat beragama. Bapak Abdurrahman mengemukakan saat peneliti melakukan wawancara:

“Tokoh agama di sini memiliki sikap yang moderat. Sebagai contoh, ketika terdapat masyarakat non Islam ingin melakukan acara dan menyembelih hewan, yang menyembelih adalah tokoh agama yang dituakan di sini. Alasannya adalah agar semua masyarakat di sini bisa menikmati daging hewan tersebut. Tokoh agama di sini juga selalu menyampaikan ke masyarakat untuk memiliki sikap moderat dalam bermasyarakat di Desa Kemanukan.”²⁰

Keterangan Bapak Abdurrahman tersebut mempertegas keterangan yang disampaikan oleh Lurah Desa Kemanukan di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh agama yang juga pengampu pengajian di Desa Kemanukan aktif mendakwahkan kerukunan antar umat beragama.

Sedangkan pendidikan di TPA yang ada di Desa Kemanukan tidak menafikkan pendidikan moderasi beragama. Penjelasan Lurah Desa Kemanukan di atas terkait adanya kontribusi TPA dalam internalisasi nilai moderasi beragama dipertegas oleh kegiatan TPA yang ada di Dusun Jolotundo. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan TPA diawali dengan ceramah, nasihat dari pendidik TPA, dan

²⁰ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdurrahman selaku masyarakat Desa Kemanukan pada tanggal 14 Maret 2023.

dialog-dialog bersama santri. Melalui kegiatan awal tersebut, pendidik TPA menyelipkan pengetahuan terkait moderasi beragama.²¹

Penjelasan di atas mempertegas apa yang disampaikan oleh Lurah Desa Kemanukan bahwa lingkungan keluarga, pengajian-pengajin, dan kegiatan TPA-TPA yang ada di Desa Kemanukan ikut berkontribusi dalam kerukunan antar umat beragama yang ada di Desa Kemanukan.

Kemudian berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan di Desa Kemanukan, ditemukan hasil bahwa masyarakat Desa Kemanukan adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya sebagai petani.²² Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak memiliki banyak waktu dalam mendidik anak-anak mereka, yang karena hal tersebut seorang anak kurang memiliki akhlak yang baik. Penelitian siti Miftakhul Latifatul Khomsah yang berjudul Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Petani Karet Desa Tania Makmur Rt 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan menunjukkan bahwa Kurangnya pendidikan akhlak pada anak usia dini sehingga membuat anak tidak memiliki rasa sopan. Kurangnya perhatian dan juga kasih sayang dari kedua orang tua sehingga pendidikan umum juga akhlak pada anak kurang.²³

²¹ Hasil Observasi yang dilakukan di Desa Kemanukan pada tanggal 14 Maret 2023

²² Web Resmi Desa Kemanukan, Kec. Bagelen, Kab. Purworejo

²³ siti Miftakhul Latifatul Khomsah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Petani Karet Desa Tania Makmur Rt 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan," Skripsi, Program Studi Agama Islam Fakultas

Penelitian yang lain, yakni penelitian Melda Leni dan Murdiyot menunjukkan bahwa akhlak anak di nagari Malampah Pasaman banyaknya anak yang susah di bina , dan tidak mendengarkan perkataan orang tuanya. Banyaknya anak-anak yang bermasalah akhlak nya lebih memilih ke pesta mabuk-mabuk an dari pada ke mesjid, di tegur tidak di dengarkan dan orang tua pun tidak di hiraukan. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah menegur, menasehati dan menyekolahkanya ke pesantren. Dalam melakukan upaya tersebut orang tua mendapati kendala dalam memperbaiki akhlak anaknya karena anak yang sulit dibina, rendahnya pendidikan orang tua dan sulitnya ekonomi orang tua yang menyebabkan orang tua sibuk untuk bekerja sehingga sedikit waktu yang diluangkan kepada anak dan kurangnya perhatian terhadap anak.²⁴

Kemudian hasil penelitian terkait internalisasi nilai moderasi beragama di TPA yang dilakukan oleh Benny Afwadzi di dalam menemukan bahwa kegiatan-kegiatan TPA yang di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai moderasi beragama cukup bisa membangun pemahaman keagamaan masyarakat TPQ menjadi lebih moderat.²⁵ Kemudian penelitian Rifka Dewi dkk., juga menemukan bahwa kurikulum TPA yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moderasi

Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta. 2018

²⁴ Rini Rahman, Anggi Afrina Rambe, and Murniyetti Murniyetti, "Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas," *Fondatia* 7, no. 3 (2023), hlm. 101.

²⁵ Benny Afwadzi, "Membangun Moderasi Beragama Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Parenting Wasathiyah Dan Perpustakaan Qur'ani," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020), hlm. 106

beragama memberikan kontribusi dalam membentuk lingkungan TPA yang moderat.²⁶

Penelitian di atas menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang petani kurang mendapat perhatian, khususnya terkait pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, karena orang tua mereka sibuk dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Kemudian Penelitian terkait pengaruh kurikulum TPA yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap moderat seorang anak di atas juga menunjukkan bahwa TPA yang kurikulumnya memiliki nilai-nilai moderasi beragama akan menghasilkan pribadi santri-santri yang moderat. Kedua hasil penelitian tersebut jika disandingkan dengan apa yang terjadi di Desa Kemanukan, maka akan ditemukan bahwa masyarakat Desa Kemanukan mayoritas seorang petani, dan TPA-TPA yang ada di Desa Kemanukan tidak mencantumkan nilai moderasi beragama di dalam kurikulum mereka. Tetapi, anak-anak di Desa Kemanukan memiliki sikap yang cukup moderat.

Adanya ketidaksesuaian antara hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di Desa Kemanukan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait moderasi beragama yang ada di Desa Kemanukan, khususnya terkait nilai apa saja, bagaimana proses, dan apa hasil dari

²⁶ Rifkah Dewi, Sigit Wibowo, and Herawati, "Moderation Based Al-Qur'an Education Park Curriculum at TPA Lampung Al-Qur'an Center.," hlm. 116.

internalisasi nilai moderasi beragama di lembaga pendidikan informal dan non formal yang berlangsung di Desa Kemanukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian Internalisasi nilai moderasi beragama melalui lembaga pendidikan informal dan non formal di desa Kemanukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan melalui pendidikan informal dan non formal?
2. Apa saja nilai moderasi beragama yang diinternalisasi melalui pendidikan informal dan non formal di Desa Kemanukan?
3. Apa hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan melalui pendidikan informal dan non formal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai moderasi apa saja yang diinternalisasikan melalui pendidikan informal dan non formal di Desa Kemanukan.
 - b. Untuk menganalisis bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal di Desa Kemanukan yang masyarakatnya menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama.

c. Untuk melihat lebih jauh bagaimana hasil internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan melalui pendidikan informal dan non formal.

2. Kegunaan Penelitian:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai internalisasi moderasi beragama di desa kerukunan umat beragama. Khususnya terkait proses internalisasi melalui pendidikan Islam informal dan non formal, strategi internalisasi melalui pendidikan Islam informal dan non formal, dan interelasi atau keterkaitan antara budaya rukun dengan pendidikan Islam informal dan non formal dalam melakukan internalisasi nilai moderasi beragama di desa kerukunan umat beragama.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Tokoh Agama dan Pendidik TPA:

a. Sebagai referensi mengenai bagaimana tokoh agama mengambil sikap dalam internalisasi nilai moderasi beragama di desa yang memiliki masyarakat multireligius.

b. Sebagai bahan referensi bagi pendidik TPA dalam memberikan pendidikan moderasi beragama kepada santri-santri yang hidup di tengah masyarakat yang multireligius.

2. Bagi Kementrian Agama (KEMENAG), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dan menjadi rujukan atas program-

program KEMENAG dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia.

3. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), organisasi resmi yang difasilitasi oleh pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyelesaian persoalan antar umat beragama.
4. Bagi dosen dan mahasiswa yang sedang meneliti moderasi beragama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya referensi peneliti, khususnya terkait internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Sofia Aini dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Local Wisdom Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang." Sofia Aini adalah mahasiswa Program Studi Magister PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rumusan masalah dalam penelitian Sofia Aini sama dengan rumusan masalah penelitian yang akan dikaji oleh peneliti hampir sama, namun penelitian Sofia Aini tidak hanya fokus pada internalisasi nilai moderasi beragama, tetapi juga fokus pada *local wisdom*. Sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti fokus pada nilai-nilai moderasi beragama, khususnya terkait nilai apa yang diinternalisasikan,

prosesnya bagaimana, dan bagaimana hasil dari proses internalisasi tersebut.²⁷

2. Penelitian dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Fiana Shohibatusholiha dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan." Shohibatusholiha adalah mahasiswa Program Studi Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023. Penelitian Shohibatusholiha ini mengkaji dampak internalisasi nilai moderasi beragama pada *Tasamuh* (toleransi) dan *Muwathanah* (nasionalisme) di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan, yang fokus pada strategi, proses, dan dampak yang ditimbulkan. Adapun penelitian ini fokus pada nilai yang diinternalisasikan, proses, dan hasil yang ditimbulkan dari proses internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui pendidikan informal dan non formal. Perbedaan penelitian Shohibatusholiha dengan penelitian ini terletak pada tempat, tujuan, dan lembaga. Tempat penelitian Shohibatusholiha berada di Yayasan Lingkar Perdamaian, sedangkan penelitian ini di tiga tempat, yakni TPA, pengajian, dan lingkungan keluarga. Kemudian tujuan dari penelitian Shohibatusholiha hanya untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama berdampak pada penguatan

²⁷ Shofia Aini, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Local Wisdom Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Kabupaten Malang," Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

nasionalisme dan toleransi, sedangkan penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam dan menganalisis bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal di Desa Kerukunan Umat Beragama. Selain itu, penelitian shohibatusholihah hanya dilakukan di lembaga pendidikan non formal, sedangkan penelitian ini pendidikan informal dan non formal.²⁸

3. Penelitian dalam bentuk tesis oleh Mirna Gusweni dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam." Mirna Gusweni adalah mahasiswa Program Studi Magister PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Gusweni fokus pada bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama dan bagaimana implikasi dari internalisasi nilai moderasi beragama tersebut. Jika dilihat, rumusan masalah penelitian Mirna Gusweni mirip dengan penelitian dalam kajian ini, hanya saja penelitian dalam kajian ini juga mengkaji nilai apa saja yang diinternalisasikan. Perbedaan penelitian Mirna Gusweni dengan kajian dalam penelitian ini juga terletak pada tempat atau lokasi penelitian. Mirna Gusweni mengkaji rumusan masalah penelitiannya di pondok pesantren, sedangkan kajian dalam penelitian ini dilakukan di sebuah desa.²⁹

²⁸ Fiana Shohibatusholihah, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan," Tesis Magister Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

²⁹ Mirna Gusweni, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah Wahdah Islamiyah Bengkulu," Tesis Program Magister (S2) Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

4. Penelitian dalam bentuk tesis oleh Yuyun Rohmawati dengan judul "Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat NU Dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Pengajian Muslimat Nu Kota Batu)." Yuyun Rohmawati adalah mahasiswa Program Magister Studi Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Rohmawati memiliki kesamaan dengan kajian dalam penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji moderasi beragama di pengajian. Selain itu, kesamaan juga terletak pada fokus kajian, yakni moderasi beragama dalam pengajian muslimat dan kontribusinya dalam pencegahan radikalisme bagi perempuan. Di samping persamaan tersebut, penelitian Yuyun Rohmawati tersebut memiliki perbedaan dengan kajian dalam penelitian ini. Penelitian Yuyun Rohmawati hanya fokus pada moderasi beragama di pengajian dan dampaknya pada pencegahan radikalisme bagi perempuan. Sedangkan kajian dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama melalui pengajian, tetapi juga bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan keluarga dan TPA, yang diarahkan untuk menggali nilai yang diinternalisasikan ke dalam lembaga yang disebut, prosesnya bagaimana, dan apa hasilnya.³⁰
5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Annisa Firdaus dkk. Yang berjudul "Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru

³⁰ Yuyun Rohmawati "Moderasi Beragama Pada Pengajian Muslimat Nu Dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Radikalisme Bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Pengajian Muslimat Nu Kota Batu)," Tesis Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021/2022.

Kecamatan Batang Kuis.” Annisa Firdaus dkk. Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di wilayah Desa Baru masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari masyarakat yang masih belum memahami konsep moderasi beragama itu sendiri dan masyarakat setempat masih hidup dengan mengikuti dinamika arus kehidupan seperti pada umumnya. Jika dilihat dari kerukunan antar umat beragama, masyarakat Desa Baru sangat menjunjung tinggi kerukunan dimana saling menghormati dan menghargai perbedaan. Apalagi masyarakat di daerah tersebut bisa dikatakan plural karena terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Ada suku Jawa, Melayu, dan Batak yang menempati wilayah Desa Baru.³¹ Penelitian Annisa Firdaus dkk. dengan kajian dalam penelitian ini memiliki kesamaan, yakni dalam hal variabel penelitian. Penelitian Annisa Firdaus dkk. dengan penelitian ini sama-sama membahas terkait moderasi beragama di lingkup desa. Hanya saja, penelitian Annisa Firdaus dkk. lebih fokus dalam meneliti terkait penerapan nilai moderasi beragama, yang mana hampir sama pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmy Pauzan. Adapun penelitian ini lebih fokus pada internalisasi nilai moderasi beragama pada masyarakat plural, yang tujuannya untuk menemukan pola dan menganalisis lebih dalam dampak dari pola internalisasi nilai moderasi beragama pada masyarakat plural.

³¹ Annisa Firdaus, dkk., “Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis,” dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11, Nomor 2, 2021, hlm. 208.

6. Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Andi Saefulloh Anwar, dkk. dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan moderasi beragama dapat dilakukan secara langsung ke masyarakat, namun media sosial dapat dijadikan salah satu strategi dalam me-nggalakkan moderasi beragama di Indonesia untuk berbagai kalangan usia khususnya generasi milenial, dipayungi oleh gerakan literasi digital di era 4.0 oleh pemerintah menjadikan media sosial sebagai sarana praktis yang dapat dengan cepat menyentuh masyarakat dalam merekontruksi moderasi beragama abad 21.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Saefulloh memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefulloh dkk adalah mengkaji terkait internalisasi nilai moderasi beragama. Sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji proses internalisasi, tetapi juga untuk menemukan pola internalisasi dan dampak dari pola internalisasi yang telah dilakukan. Perbedaan lain yang bisa dilihat adalah objek penelitian. Penelitian Saefulloh dkk fokus pada bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama abad 21 di Media sosial. Sedangkan peneliti akan fokus pada bagaimana proses, pola dan dampak internalisasi nilai moderasi beragama di lingkup desa yang memiliki masyarakat plural.³²

³² Andi Saefulloh Anwar et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 5, Nomor 8 (2022), hlm. 305.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Kemanukan, dengan judul Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Informal Dan Non Formal Di Desa Kerukunan Umat Beragama, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pendidikan informal dan non formal di Desa Kemanukan terdiri dari *Tasamuh* (toleransi), *Tawazun* (seimbang), dan *Musawah* (egaliter). Ketiga nilai tersebut diinternalisasikan dengan orientasi rukun dalam kehidupan yang masyarakatnya majemuk.
2. Proses internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan melalui pendidikan informal dan non formal berlangsung dengan: 1) Transformasi nilai, orang tua, pendidik TPA, dan pengampu pengajian menyampaikan nilai moderasi beragama secara verbal; 2) Transaksi nilai, dimana orang tua, pendidik TPA, dan pengampu pengajian melakukan internalisasi nilai moderasi beragama secara dua arah, yakni dialog lisan dan menunjukkan sikap-sikap moderat; 3) Transinternalisasi nilai, dimana orang tua, pengampu pengajian, pendidik TPA, anak-anak, dan jamaah pengajian menunjukkan sikap dan perilaku moderat yang telah menjadi karakternya.

Dari ketiga proses tersebut, transaksi dan transinternalisasi dalam bentuk keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam terwujudnya

masyarakat Desa Kemanukan yang moderat. Karena nilai moderasi beragama banyak ditemukan oleh masyarakat di tempat mereka melakukan banyak aktivitas sehari-hari.

3. Hasil internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan informal dan non formal adalah terwujudnya masyarakat yang *Tasamuh* (toleransi), *Tawazun* (seimbang), dan *Musawah* (egaliter). Nilai tersebut tercermin di dalam sikap masyarakat Desa Kemanukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bersama dengan penganut agama lain.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah Desa Kemanukan

Perlu adanya tambahan kegiatan yang benar-benar menjurus pada internalisasi nilai moderasi beragama, agar kerukunan umat beragama yang telah menjadi identitas sosial di Desa Kemanukan tetap terjaga. Seminar moderasi beragama yang dilakukan di balai desa sebanyak sekali dalam satu tahun, perlu ditambah lagi; 3 kali dalam satu tahun.

2. Bagi Para Orang Tua di Desa Kemanukan

Walaupun nasihat dan keteladanan adalah strategi yang efektif dalam internalisasi nilai moderasi beragama, tapi perlu juga strategi lainnya, seperti pembiasaan. Melalui pembiasaan, internalisasi akan lebih mudah dilakukan, karena dengan pembiasaan, internalisasi nilai moderasi beragama melalui nasihat dan keteladanan yang diberikan akan lebih kuat di dalam kepribadian seorang anak.

3. Bagi Tokoh Agama Desa Kemanukan/Pengampu Pengajian-pengajian

Usaha dan langkah yang telah dilakukan perlu dipertahankan, khususnya menjalin kerukunan dengan penganut agama lain, sebab penegasan terkait keagamaan bagi masyarakat Desa Kemanukan ada pada sikap dan perilaku tokoh agama atau pengampu pengajian-pengajian. Karena bagi masyarakat Desa Kemanukan tokoh agama adalah rujukan terkait keagamaan.

4. Bagi Guru TPA

Perlu adanya program yang tersistem terkait internalisasi nilai moderasi beragama, sebab kerukunan umat beragama di Desa Kemanukan sudah menjadi identitas sosial. Oleh karena itu, lembaga-lembaga yang ada di Desa Kemanukan, khususnya yang dalam kegiatannya berlangsung pendidikan perlu menjaga dan melanggengkan identitas sosial tersebut.

5. Bagi Santri-santri TPA

Pertemanan dalam kehidupan sehari-hari dengan penganut agama lain, seperti bermain dan mengerjakan tugas perlu terus dijaga dan dipertahankan. Para santri juga diharapkan mengindahkan atau mengikuti aturan yang sudah ada di TPA-TPA.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Internalisasi nilai moderasi beragama di Desa Kemanukan, khususnya melalui pendidikan Islam perlu digali lebih jauh lagi. Sebab masyarakat Desa Kemanukan benar-benar menjaga kerukunan umat beragama, bahkan tidak pikir panjang untuk mengeluarkan biaya demi menjaga kerukunan bersama.

Daftar Pustaka

- Adnan, Solihin. *Model Praktik Moderasi Beragama Di Daerah Plural*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Adul Aziz, Dkk. *Jejak Moderasi Beragama Di Tanah Jawa*. Purworejo: LPPM STAINU PURWOREJO, 2022.
- Afwadzi, Benny. "Membangun Moderasi Beragama Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Parenting Wasathiyah Dan Perpustakaan Qur'ani." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 106–20. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i2.2647>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.
- Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, Tsabit Latief. *MODERASI BERAGAMA: Konsep, Nilai, Dan Strategi Perkembangannya Di Pesantren*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–70.
- Anggraini, Elya Siska. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>.
- Anwar, S. "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pedagogy* 20 (2022): 1–20. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/112>.
- Arikarani, Yesi. "Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama." *Journal of Chemical Information and Modeling* 12, no. 1 (2017): 80–81.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Baehaqi. *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Chotimah, C. "Penguatan Kajian Keagamaan Melalui Kajian Kitab Fikih Mabadi': Pendampingan Keagamaan Bagi Jemaah Musala Al-Hikmah Desa Serut Kecamatan Boyolangu" *PERDIKAN (Journal of Community ...* 5, no. 1 (2023): 27–38. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/8351%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/download/8351/348>

6.

- Dewantara H (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa). *Pendidikan*. Kedua. Yogyakarta - Tpalung No. 2093: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 10–16. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.
- Dinar Bela Ayu Naj’ma, and Syamsul Bakr. “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan.” *Academica* 5, no. 2 (2021): 421–34.
- Drajat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Firdaus, Annisa, Chandrini Faiza Ananda, Dede Kurniawan, Dwi Rinda Minati, Helmi Novindanu, Muhammad Zuhri, Nadia Angelina Pasaribu, Siti Aisyah Tanjung, Syahrul Maulana, and Rajin Sitepu. “Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis.” *Ulumuddin* 11, no. 2 (2021): 193–210. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.
- FKUB, Tim Penulis. *KAPITA SELEKTA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA*. Semarang: FKUB, 2009.
- Gusweni, Mirna. “INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN WIHDATUL UMMAH WAHDAH ISLAMIYAH BENGKULU.” Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Haris, Syarifa Abdul, Muqowim Muqowim, and Radjasa Radjasa. “The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri’s Thoughts On Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khairaat Palu.” *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 77–92. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i2.12599>.
- Hasanah, Uswatun, and Yusfar Ramadhan. “Penerapan Nilai-Nilai Wasathy Pada Peserta Didik Melalui Lembaga Pendidikan.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 127–37. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.6030>.
- Hasibuan, Kalijunjung. “Moderasi Beragama Berbasis Keluarga.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11 (2023): 4655–66. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1777>.
- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

- Idriss, Saifullah. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan: Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2017.
- Iffaty Zamimah. "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan." *Jurnal Al-Fanar* 1, no. 1 (2018): 75–90. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v1n1.75-90>.
- Ilham, Dodi. "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.
- Jailani, M. Syahran. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 245–60. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.
- Joyce L. Epstein, dkk. *Handbook of Parenting Volume 5 Practical Issues in Parenting. Clinical Pharmacology & Therapeutics*. Vol. 55. London: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES, 2002. <https://doi.org/10.1038/clpt.1994.88>.
- Karim, Hamdi Abdul. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>.
- Kemenag. *Moderasi Beragama. Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI*, 2019. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Kholida, Nurul Mutia, and Rengga Satria. "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3825–30.
- Kim, ByeongJo, and Min Han Kim. "Congruence Matters: Volunteer Motivation, Value Internalization and Retention." *Academy of Management Proceedings* 2019, no. 1 (2019): 11234. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2019.11234abstract>.
- Lickona, Thomas. *CHARACTER MATTERS (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Masrukhin, Mohammad Yusuf. *Menjadi Islam Moderat, Teologi Asy'ariyah Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona: Arizona State University, 2014.
- Maya, Rahendra. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 16.

- <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/92/93>.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari "Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan."* Cetakan 1. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Moshinsky, Marcos. "No Titleبليب." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Mansur, Indal Abror, Mahatva Yoga Adi Pradana, Muhammad Yusup, Lahfiz Safutra, Muhammad Rizky Romdonny, and Hanan Asrowi. "Internalization of the Values of the Qur'an and Hadith in Understanding Religious Moderation in Indonesia." *Jurnal Living Hadis* 7, no. 2 (2023): 207–22. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4295>.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2023): 421–34. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>.
- Nashohah, In. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen." *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 127–46. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>.
- Nurfauziah, Ayu, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Ardiansyah. "Urgensi Toleransi Untuk Mempertahankan Integrasi Bangsa." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin* 2, no. 1 (2024): 94–100.
- Nurkholisah, Filia, Tri Wardati Khusniyah, and Yes Matheos Lasarus Malaikosa. "Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi." *JRPD (Jurnal*

- Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 26–33.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. ALFABETA, CV, 2013.
- Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Puspita, Ayu, and Rizka Harfiani. “Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>.
- Qomar, Mujamil. *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSod, 2021.
- Rahman, Rini, Anggi Afrina Rambe, and Murniyetti Murniyetti. “Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas.” *Fondatia* 7, no. 3 (2023): 706–19. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3844>.
- RI, DEPAG. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012.
- RI, Kementrian Agama. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*, 2020.
- Rifkah Dewi, Sigit Wibowo, and Herawati. “Moderation Based Al-Qur’an Education Park Curriculum at TPA Lampung Al-Qur’an Center.” *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 115–34. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.778.Moderation>.
- Rojif Mualim, Rojif Mualim, and Ikhda Khullatil Mardiyah. “Peran Komunitas Pergerakan Perempuan Srikandi Lintas Iman Dalam Kampanye Moderasi Beragama: Studi Analisis Akun Instagram @Srilijogja.” *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya* 3, no. 2 (2022): 15–26. <https://doi.org/10.22515/mjmib.v3i2.5593>.
- Saleh, Rachmalia Fitriani. “REINTERPRETASI TRI PUSAT PENDIDIKAN: SEBUAH TELAHAH KRITIS FILOSOFIS-PEDAGOGIS.” *Journal of Elementary Education* 03, no. 02 (2020): 58–63.
- Salik, Mohammad. *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*. Malang: PT. Literando Berkah Jaya, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Islam & Kebangsaan: Tauhid, Kemanusiaan, Dan Kewarganegaraan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.

- . *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: MIZAN, 1996.
- SHOHIBATUSSHOLIHAH, FIANA. *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MENGUATKAN SIKAP NASIONALISME DAN TOLERANSI BERAGAMA DI YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN LAMONGAN*. MALANG: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.
- Siradj, Said Aqiel. "Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat." *Al-Tahrir XIII*, no. 01 (2013): 87–106.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sucipto, Hery. *Islam Madzhab Tengah: Persembahan 70 Tahun Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKAPI, 2017.
- supriyadi raden. framanik, Yusanto. "Fenomena Ancaman Paham Dalam Media Sosial Terhadap Eksistensi Pancasila Di Provinsi Banten (Komunitas Eks FPI, JI, JAD)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Syafeie, Ahmad Khomaini. "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 60–75.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tambak, Syahraini. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27.
- Timur, PWNU Jawa. *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, Mendakwakan Ahlussunnah Wal-Jamaah*. Jawa Timur: PT gerbanglana dan Aswaja NU Center, 2016.

- Turner, Bryan S. *Agama Dan Teori Sosial*. Yogyakarta: IRCisoD, 2006.
- Widya, Bella. “Pemahaman Takfiri Terhadap Kelompok Teror Di Indonesia Studi Komparasi Jamaah Islamiyah Dan Jamaah Ansharut Daulah.” *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan* 12, no. 2 (2020): 76–93.
- Wuryaningsih, and Iis Prasetyo. “Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3180–92.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>.
- Yasid, Abu. *PRINSIP MODERAT PAHAM AHLUSSUNNAH WALJAMAAH*. Situbondo: IRCiSod, 2022.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. “INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN LOCAL WISDOM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGPANDAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zakiah drajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zuhrah, Fatimah, and Yumasdaleni. “Masjid, Moderasi Beragama Dan Harmoni Di Kota Medan.” *Harmoni* 20, no. 2 (2021): 317–29.
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.512>.
- Zuhriah, Antik Milatus. “Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang.” *TARBIYATUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.609>.
- Zulkarnain. *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Masyarakat Majemuk*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.